

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk peserta didik dapat memiliki penguasaan pada pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang individu. Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha pada diri yang terencana dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses belajar supaya peserta didik dapat berperan aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian dalam diri, peningkatan kualitas pribadi, kecerdasan dan akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk keperluan pada diri, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan dapat berhasil dengan melihat pada perubahan seseorang ke arah yang positif sebagai upaya meningkatkan kualitas manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah pendidik yang berperan penting dalam proses belajar.

Belajar merupakan proses perubahan pada diri dengan mencari tahu untuk menghasilkan pengetahuan dan hal baru untuk diketahui. Seorang individu dapat dikatakan belajar dengan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa aktivitas dan usaha dalam diri untuk belajar, dan faktor eksternal adalah waktu yang ditempuh oleh seseorang dan lingkungan dalam belajar. Menurut Sunaryo dalam (Komalasari, 2013, hlm. 2) “Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk membuat atau menghasilkan perubahan pada tingkah laku yang ada pada dirinya dalam segi pengetahuan, segi sikap, dan segi keterampilan”.

Proses belajar yang terjadi di lapangan pada observasi saat mengikuti Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang berlokasi di MTs Negeri 9 Majalengka diketahui bahwa terdapat penurunan pemahaman, pengetahuan, dan analisis yang dimiliki siswa yang dapat diamati dalam kegiatan belajar, sedangkan kemampuan dalam ranah kognitif seseorang

merupakan wujud dari adanya perubahan dalam proses belajar. Ranah tersebut bermanfaat untuk menjadi tujuan dengan diciptakannya kegiatan belajar yang bermakna antara guru dengan siswa. Proses dalam belajar yang diterapkan oleh guru di sekolah membawa pengaruh kepada kemampuan siswa untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keterampilan agar dapat hidup (*life skills*) bermasyarakat yang mencakup keterampilan berpikir atau dapat memecahkan masalah dan memiliki keterampilan sosial, terutama pentingnya memiliki nilai dan sikap yang baik (Komalasari, 2013, hlm. 2).

Keterampilan sosial yang memuat unsur sosial dapat diperoleh pada setiap mata pelajaran, IPS berperan sebagai konektor penguat jiwa sosial siswa untuk terus berkembang di lingkungan masyarakat. Upaya dalam menjadikan siswa sebagai warga masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab terealisasi pada pembinaan siswa yang dapat tersaji pada ranah pemahaman siswa. Dalam pembinaan siswa untuk menjadi bagian warga masyarakat seutuhnya, dapat dimulai dari ruang lingkup kecil seperti kelas.

Aktivitas tersebut dapat ditinjau pada pemahaman dan keterampilan dalam cara berpikir yang tergambar pada aktivitas berpendapat peserta didik dengan kata lain bahwa mengemukakan pendapat adalah respon individu kepada individu lain untuk menanggapi suatu pertanyaan. Menurut Ahmadi (2009, hlm. 174) berpendapat bahwa:

Pendapat ialah cara pola pikir dan menanggapi, sebagaimana pengertian yang sudah dikemukakan bahwa pendapat berasal dari hasil kerja pikir, serta dapat memposisikan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, yaitu antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya, yang disimpulkan dalam satu kalimat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kurun waktu enam bulan dapat diamati aktivitas peserta didik di MTs Negeri 9 Majalengka bahwa pengetahuan, pemahaman, dan analisis peserta didik masih tergolong rendah, sedangkan keterampilan kerja sama dan keaktifan peserta didik sudah cukup tumbuh dengan optimal. Diperlukan aktivitas kelas yang mendorong

peserta didik untuk memiliki jiwa sosial yang disertai bekal pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan memunculkan aktivitas yang memerlukan respon individu dengan individu lain.

Peserta didik dengan keterampilan kerja sama dan keaktifan yang sudah cukup baik perlu difasilitasi dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpendapat atau mempresentasikan ide sebagai bentuk pemahaman terhadap suatu materi. Model pembelajaran dapat digambarkan sebagai bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada proses belajar dari awal sampai akhir yang biasanya guru menyajikan secara khas (Komalasari, 2013, hlm. 58). Oleh sebab itu, guru memiliki peran sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang unik sehingga dapat membangkitkan rasa penasaran peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Permasalahan penggunaan model pembelajaran kerap kali timbul pada penggunaan model pembelajaran konvensional. Seperti yang terjadi pada pembelajaran di MTs Negeri 9 Majalengka di mana kesehariannya seorang guru belum progresif untuk mencoba model-model pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Kurangnya guru untuk mengefektifkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada hasil belajar pada aspek pemahaman peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan hasil nilai ulangan harian siswa pada tes materi IPS KD 3.1 kelas IX di MTs Negeri 9 Majalengka yang dapat diketahui rata-rata perolehan nilai sebagai berikut.

Tabel 1. 1

Hasil Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas IX

Kelas	Rata-rata Nilai
IX A	56
IX B	40,5
IX C	48,5
IX D	45
IX E	50

Sumber: Peneliti 2021

Pada dewasa ini, seorang guru diharapkan mampu memosisikan peserta didik sebagai individu yang dihargai potensinya dengan memperbolehkan peserta didik untuk berkesempatan berperan aktif yang dapat mengembangkan potensi pada ranah kognitif. Penggunaan model pembelajaran dengan fokus pada peranan peserta didik sebagai pusat di dalam proses belajar sehingga mampu membawa perubahan dapat dicapai dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang mengutamakan kerja sama di dalam kelompok kecil. Menurut Slavin dalam (Komalasari, 2013, hlm. 62) bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi di dalam pembelajaran dengan peran siswa sebagai individu yang belajar dan bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil dan mampu berkolaboratif dengan anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang serta memiliki struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Keberhasilan pada proses belajar yang menggunakan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, dapat dilihat secara individual maupun secara kelompok. Agar keberhasilan belajar tercapai, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Selaras dengan permasalahan pada penelitian ini yang terjadi di lapangan sebagai referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian bahwa guru belum mampu dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Serta penelitian ini merujuk pada jurnal penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe student facilitator and explaining*. Peneliti bermaksud menggunakan jurnal penelitian sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning tipe student facilitator and explaining* pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar serta melihat pengaruh dari penggunaan model tersebut. Berikut peneliti ulas mengenai analisis jurnal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain sebagai berikut.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siahaan (2020) dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran

Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Swasta Budi Satya Medan mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh pada Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Swasta Budi Satya Medan. Diketahui hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh positif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS pada materi Interaksi Sosial.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain, model pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh pada hasil belajar IPS. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan model *student facilitator and explaining* dengan alasan utama yaitu diperlukannya model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpendapat sebagai bentuk proses pembelajaran aktif untuk memberikan hasil belajar pada pemahaman peserta didik yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Rodiya, 2018, hlm. 89) “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disebut sebagai model pembelajaran yang menuntut siswa atau peserta didik untuk dapat belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada rekan peserta didik lainnya”. Model pembelajaran ini berkaitan dengan ranah kognitif dengan aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran yang melibatkan keterampilan berpendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Negeri 9 Majalengka, pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan. Sehingga peneliti ingin mengetahui manfaat penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran di kelas sehingga model pembelajaran ini perlu diterapkan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar pada aspek pemahaman peserta didik.

Berkaitan dengan hasil belajar, penelitian ini melihat dari hasil belajar peserta didik berupa tes tertulis atau *pre-test* dan *post-test*. Pemilihan hasil belajar sebagai akibat dari pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dilandaskan juga pada fenomena di lapangan bahwa kondisi peserta didik di MTs Negeri 9 Majalengka pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berdampak pada optimalisasi pemahaman peserta didik, maka akan tepat diterapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat yang akan menunjang peningkatan hasil belajar pemahaman peserta didik.

Simpulan dari uraian diatas bahwa proses pembelajaran IPS yang melibatkan keterampilan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek pemahaman dengan diiringi penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan keadaan peserta didik, sehingga mampu mengoptimalkan pemahaman peserta didik pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk bereksperimen dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* di kelas. Peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas IX di MTs Negeri 9 Majalengka)”. Peneliti harap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang terdapat pada pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dalam mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Variabel hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif (pemahaman) sebelum dan sesudah penggunaan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *peer teaching* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *peer teaching*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya jawaban atas permasalahan di atas dengan informasi yang jelas gambaran mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 9 Majalengka.

Berikut tujuan detail dari penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *peer teaching* kelas kontrol.

3. Untuk melihat perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *peer teaching*.

1.5 Manfaat/ Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis, kebijakan, praktis dan isu serta aksi sosial.

1.5.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dalam bentuk teoritis berupa konsep baru yang khususnya dalam pembelajaran IPS.

1.5.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kebijakan formal dalam bidang pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memaparkan data dari hasil penelitian serta kekurangan dari hasil belajar siswa sehingga dapat mengembangkan kebijakan baru dari masalah yang timbul pada hasil penelitian ini agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

1.5.3 Segi Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pendorong untuk terus meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui model *student facilitator and explaining*, khususnya dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi prodi, penelitian ini dapat menjadi sumbangan teoritis khususnya dalam pembelajaran dan rujukan sumber literatur untuk

kemudian dapat dikembangkan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi penambahan wawasan untuk meningkatkan kompetensi dan memberikan peneliti kesempatan untuk lebih memahami kondisi yang terjadi khususnya dalam pembelajaran IPS.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mendukung perubahan dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan isi dari keseluruhan skripsi serta pembahasannya. Struktur organisasi skripsi ini dijabarkan dengan sistem sistematika penulisan yang beruntun dari setiap bab dan bagian pada bab. Struktur organisasi skripsi diawali oleh bab I dan secara berurutan hingga bab V.

Bab I ialah uraian dari pendahuluan dan menjadi bagian awal dari skripsi yang didalamnya mengandung Latar Belakang Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/signifikansi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II ialah bagian kajian pustaka dalam skripsi yang memberikan konteks jelas permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka mengandung konsep atau kajian teori yang terdiri dari Pembelajaran IPS, Model pembelajaran *Cooperative Learning*, Model *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III ialah metode penelitian yang menggambarkan rancangan alur penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada metode penelitian terdapat

Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV ialah bagian temuan dan pembahasan yang merupakan bagian penting dari penelitian karena didalamnya terdiri dari Temuan Penelitian, Deskripsi Data Hasil Belajar, Uji Prasyarat Analisis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V ialah simpulan dari seluruh isi penelitian yang terbagi menjadi simpulan umum dan simpulan khusus selain itu terdapat implikasi umum dan implikasi khusus serta rekomendasi.